

STABILISASI HARGA BUNGA MAWAR UNTUK MENJAGA KETAHANAN EKONOMI PETANI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DUKUH KALIWULUH, CLUNTANG, MUSUK, BOYOLALI

Yoga Setyo Utomo¹, Jujuk Juhariah², Alean Kistiani Hegy Suryana³

¹Fakultas Peternakan Universitas Boyolali,

²Fakultas Pertanian Universitas Boyolali,

³Fakultas Ekonomi Universitas Boyolali

E-mail: jujukjuhariah@uby.ac.id

ABSTRAK

Salah satu potensi di Dukuh Kaliwuluh, Desa Cluntang, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali adalah bunga mawar yang banyak tumbuh baik di pekarangan rumah maupun di lahan pertanian. Akan tetapi, harga bunga mawar yang tidak stabil menyebabkan stabilitas ekonomi petani di dukuh tersebut ikut terganggu karena mawar adalah salah satu sumber penghasilan harian petani. Oleh sebab itu, program kerja mahasiswa Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan secara mandiri berfokus pada peningkatan stabilitas harga bunga mawar. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan ketahanan masyarakat secara ekonomi untuk menghadapi pandemi Covid-19. Metode yang dilaksanakan adalah: koordinasi, sosialisasi, dan pelaporan. Dampak yang ditimbulkan dari kegiatan ini adalah masyarakat menjadi lebih kreatif dalam menangani hasil bunga mawar sehingga nilai ekonomi bunga mawar dapat lebih stabil.

Kata kunci: mawar, ekonomi, pandemi, Covid-19

ABSTRACT

One of the potentials in Dukuh Kaliwuluh, Cluntang Village, Musuk District, Boyolali Regency is a lot of roses that grow both in the yard and on agricultural land. However, the unstable price of rose flowers caused the economic stability of the farmers in the hamlet to be disturbed because roses were one of the farmers' daily sources of income. Therefore, student work program during the Community Service Program that is carried out independently focuses on increasing the stability of the price of roses. The aim of this program is to increase the resilience of the community economically to face the Covid-19 pandemic. The methods implemented are: coordination, outreach, and reporting. The impact of this activity is that the community becomes more creative in handling rose yields so that the economic value of roses can be more stable.

Keywords: roses, economy, pandemic, Covid-19

PENDAHULUAN

Tahun 2020 merupakan tahun yang cukup sulit untuk dihadapi oleh masyarakat di Indonesia khususnya dan seluruh dunia pada umumnya akibat munculnya virus *Corona* jenis baru yang kemudian diberi nama Covid-19. Di akhir tahun 2019 virus tersebut pertama kali ditemukan di Wuhan, China. Pada awal tahun 2020 *World Health Organization* (WHO) menerbitkan pernyataan mengenai kemunculan wabah tersebut yang awalnya hanya terdapat di Wuhan. Status wabah Covid-19 berubah menjadi pandemi diumumkan oleh WHO pada tanggal 11 Maret 2020, ketika wabah sudah menyebar ke banyak negara (Zu. et.al., 2020).

Pada awal maret 2020 Indonesia mengumumkan bahwa belum ada pasien Covid-19. Namun, sejak saat itu Indonesia mulai menyatakan darurat wabah Covid-19 sebagaimana informasi dari WHO tentang pandemi Covid-19. Setelah itu, pemerintah kemudian menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang didukung dengan *lockdown* parsial untuk mengendalikan penyebaran Covid-19 dan membatasi ruang gerak masyarakat (Sutrisno, 2020).

Pandemi dan kebijakan *lockdown* membawa dampak berarti di segala sektor, baik itu sektor ekonomi, sosial, pendidikan, dan ketenagakerjaan. Banyak perusahaan yang mengurangi jumlah karyawannya, hal ini membawa dampak besar terhadap semua lapisan masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat terutama di pedesaan harus mampu menjaga stabilitas ekonomi dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada.

Salah satu potensi lokal yang menjadi lokasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata salah satu mahasiswa Universitas Boyolali yaitu Dukuh Kaliwuluh, Desa Clutang Kecamatan Musuk, adalah bunga mawar. Pada umumnya, masyarakat di dukuh tersebut hanya menjual secara langsung hasil bunga dari kebun mereka. Pada hari-hari tertentu, seperti saat menjelang Ramadhan dan Idul Fitri, produksi bunga mawar meningkat. Peningkatan produksi bunga mawar ini diimbangi dengan permintaan pasar yang tinggi karena pada saat tersebut orang banyak melakukan ziarah yang pada umumnya mereka membawa bunga mawar ke makam. Sehingga nilai jual bunga mawar juga ikut tinggi. Akan tetapi, pada hari-hari biasa, saat permintaan pasar rendah dan mencapai siklus produksi mawar yang tinggi harga mawar sangat rendah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan stabilisasi harga bunga mawar.

METODE

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menyelesaikan upaya stabilisasi harga bunga mawar ada tiga tahap, yaitu observasi, penyusunan program, dan sosialisasi. Adapun penjelasan dari ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut:

Observasi

Tujuan dari kegiatan observasi adalah memetakan potensi bunga mawar yang ada di Dukuh Kaliwuluh. Dari banyaknya tanaman mawar yang ditanam masyarakat baik di lahan pertanian maupun dipekarangan, menunjukkan Dukuh Kaliwuluh memiliki potensi yang tinggi. Bunga mawar merupakan salah satu sumber penghasilan harian utama masyarakat Dukuh Kaliwuluh. Namun harga bunga mawar tidak memiliki standar sehingga sering berubah-ubah tergantung permintaan pasar dan jumlah produksi.



Gambar 1. Bunga mawar merah ditanam di lahan pertanian



Gambar 2. Bunga mawar putih ditanam di pekarangan rumah

Penyusunan Program

Berdasarkan hasil observasi, maka disusunlah program kerja untuk dapat menstabilkan bunga mawar. Program kerja yang dilaksanakan adalah dengan sosialisasi secara *door to door* ke petani. Cara ini dipilih mengingat masih adanya pandemi Covid-19 sehingga mahasiswa memilih untuk tidak membuat kerumunan.

Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan secara *door to door* dengan mendatangi petani. Adapun materi sosialisasi yang diberikan adalah:

1. Mahasiswa menyampaikan pentingnya kreatifitas dalam meningkatkan daya jual bunga mawar.
2. Mahasiswa memberikan saran kepada petani mawar untuk mengolah hasil mawar yang mereka miliki.
3. Mahasiswa menyarankan agar petani bergabung dengan koperasi yang dibentuk oleh Kelompok Wanita Tani Putri Mawar, dimana kelompok tersebut sudah memiliki UMKM yang mengolah bunga mawar menjadi aneka produk makanan.



Gambar 3. Mahasiswa melakukan sosialisasi secara *door to door* kepada petani mawar

DISKUSI

Program kerja ini dilaksanakan mengingat harga bunga mawar di kalangan petani mawar yang sangat tidak menentu. Harga mawar yang sangat tinggi pada saat menjelang Ramadhan dan Idul Fitri dan sangat rendah pada hari-hari biasa. Oleh sebab itu, salah satu mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Boyolali memberikan pengarahan kepada masyarakat Dukuh Kaliwuluh agar membuat terobosan dalam menyelesaikan masalah harga bunga mawar yang tidak stabil tersebut.

Salah satu saran yang diberikan oleh mahasiswa adalah dengan membuat produk olahan dari bunga mawar secara mandiri mengingat banyaknya manfaat yang terkandung dalam mahkota bunga mawar. Mahkota bunga mawar lokal mengandung *Citroniol* dan *Geraniol*

sedangkan komponen minyak atsiri yang dominan adalah senyawa *fenileter* (Ribkahwati, dkk. 2013). Minyak atsiri yang berasal dari mahkota bunga mawar dapat membantu menjaga kelembaban kulit sehingga dapat menyamarkan tanda penuaan berupa kerutan pada kulit (Yulianingsih, dkk. 2006). Wangi minyak atsiri bunga mawar yang lembut juga dapat memberikan efek emosional sehingga dapat digunakan sebagai aroma terapi yang bersifat menenangkan, mengurangi stress, dan bisa sebagai campuran minuman seperti the untuk meningkatkan mood (Zheljzakov and Kovatcheva, 2011).

Kandungan minyak atsiri kelopak bunga mawar sangat sedikit sehingga harga minyak tersebut sangat mahal. Akan tetapi ada sekitar 300 komponen kimia ditemukan dalam minyak atsiri kelopak bunga mawar antara lain: *citronellol, geraniol, nerol, linalool, phenyl ethyl alcohol, farnesol, stearoptene, α -pinene, β -pinene, α -terpinene, limonene, p-cymene, camphene, β -caryophyllene, neral, citronellyl acetate, geranyl acetate, neryl acetate, eugenol, methyl eugenol, rose oxide, α -damascenone, β -damascenone, benzaldehyde, benzyl alcohol, rhodinyl acetate, phenyl ethyl formate* (Lavid, 2002).

Beberapa produk olahan mawar yang disarankan adalah dengan membuat keripik, membuat selai, sirup, teh mawar, dan sabun mawar. Produk tersebut diharapkan dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan harga jual mawar. Harapan lain adalah, dengan adanya bunga mawar yang diolah, dapat mengontrol pasokan bunga mawar di pasar sehingga harga lebih terkendali.

Selain mengolah bunga mawar secara mandiri, para petani juga disarankan untuk bergabung dengan koperasi yang dibentuk oleh Kelompok Wanita Tani Putri Mawar yang ada di Dukuh Gondang. Kelompok Wanita Tani Putri Mawar merupakan salah satu kelompok wanita di Desa Cluntang yang memiliki perkembangan yang cukup baik. Hal ini ditandai dengan berkembangnya berbagai macam produk olahan mawar seperti sirup, pilus, keripik, teh celup, dan teh premium. Selain itu, pengelolaan manajemen Kelompok Wanita Tani didampingi oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali sudah sangat baik dan terstruktur, sehingga dapat diketahui perkembangannya dari waktu ke waktu. Pemasaran produk juga mengalami peningkatan dengan semakin banyak masyarakat yang mengenal produk olahan mawar.

Sehingga dengan bergabungnya petani mawar Dukuh Kaliwuluh dengan Koperasi Putri Mawar, diharapkan semakin banyak petani yang menyetorkan hasil bunganya ke koperasi. Selain itu, dengan banyaknya anggota koperasi maka diharapkan UMKM yang ada di Desa Cluntang semakin maju. Hal ini dapat sebagai solusi untuk mengontrol pasokan mawar di pasaran sehingga harga mawar lebih stabil dan UMKM Putri Mawar yang dikelola oleh Putri Mawar tidak khawatir kekurangan pasokan bahan baku pada saat harga mawar naik.

KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan oleh salah satu mahasiswa Universitas Boyolali melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat Dukuh Kaliwuluh memiliki peluang untuk menstabilkan harga bunga mawar yang mereka hasilkan dengan cara diolah menjadi produk olahan secara mandiri maupun dengan bergabung bersama Koperasi Putri Mawar yang ada di Dukuh Gondang, Desa Cluntang yang sudah memiliki brand dan produk olahan bunga mawar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Boyolali, terutama Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang dengan segala keterbatasannya dapat menyelenggarakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di masa pandemi Covid-19. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada seluruh warga Dukuh Kaliwuluh dan pemerintah terkait karena telah mengijinkan kegiatan ini dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lavid, N., J. Wang, M. Shalit, I. Guterman, E. Bar, T. Beuerle, N. Menda, Sharoni, D. Zamir, Z. Adam, A. Vainstein, D. Weiss, E. Pichersky dan E. Levinsohn. 2002. O – Methyltransferases Involved in the Biosynthesis of Volatile Phenolic Derivatives in Rose Petals. *Plant Physiology*. August 2002 Vol. 12
- Ribkahwati, Hery Purnobasuki, Isnaeni, dan Edy Setiti Wida Utami. 2013. Profil Minyak Atsiri Mahkota Bunga Mawar (*Rosa hybrid L.*) Kultivar Lokal. Makalah Seminar Nasional Nutrasetikal dan Kosmetikal, Juni 2013. tersedia di https://www.researchgate.net/publication/251237292_PROFIL_MINYAK_ATSIRI_MAHKOTA_BUNGA_MAWAR_Rosa_hybrida_L
- Sutrisno, B. (2020). 50 Days of Indonesia's Partial Lockdown. Is It Enough for the "new normal"? Diambil dari The Jakarta Post: <https://www.thejakartapost.com/news/2020/05/28/50-days-of-indonesias-partial-lockdown-is-it-enough-for-the-new-normal.html>.
- Yulianingsih, D. Amiarsih, R. Tahir dan Sabari S.D. 2006. Seleksi Jenis Bunga untuk Produksi Mutu Minyak Mawar. *Jurnal Hortikultura* 16 (4): 345-348
- Zheljazkov, V.D. dan N. Kovatcheva. 2011. Productivity, Oil Content, Composition and Bioactivity of Oil-bearing Rose Accessions. *HortScience* Vol 45. No. 5 : 710
- Zu, Z. Y., Jiang, M.D., Xu, P.P., Chen, W., Ni., Q.Q., Lu, G. M., & Zhang, L. J.. (2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): A Perspective. *Radiology*. 206: E15-E25.